



Vol. 04 No. 03 (2025) : 294-303

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP PUTRA BANGSA KOTA TANGERANG

Ahmad Jalaludin¹, Nur Widi Astuti² Etika Pujianti³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
babussalamtangerang@gmail.com

Abstract

Education is guidance or help given by adults to the development of children to reach maturity with the aim that children are capable enough to carry out their own life tasks without the help of others. Education for mankind is a very absolute need that must be met throughout life. This research includes descriptive qualitative research, data collection carried out by several methods namely, observation, interviews and documentation. as for the steps taken are data reduction, data display (data presentation), verification (drawing conclusions). From the data collected, the writer analyzes it by means of inductive thinking that departs from specific conclusions and then becomes a conclusion. The results of the study found that Islamic religious education teachers have played a role in shaping the character of students, but their success has not been maximized because there are several inhibiting factors in the implementation of character building of students that influence it. Because the success of forming the character of students is not solely from the teacher factor but also influences, among others, the role of parents, the influence of the environment and the most important thing is the internal factor of the students, namely the motivation of the students themselves.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Building character

Abstrak:

Pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak agar mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu reduksi data, display data (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari data yang terkumpul penulis menganalisisnya dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari simpulan-simpulan yang khusus kemudian menjadi suatu simpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, namun keberhasilannya belum maksimal karena terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membentuk karakter

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji, Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi bukan saja berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Secara detail menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pada Bab 1 pasal 1 tentang "Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"¹

Selain itu definisi pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.²

Dengan dasar yang jelas kegiatan akan berjalan dengan baik dan teratur sehingga akan mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dicapai, demikianlah dengan pendidikan agama islam dimana semua kegiatan harus berdasarkan landasan yang kuat. Dimana pedoman dan landasan islam adalah Al-Quran sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah:185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
١٨٥

Artinya: “Bulan ramadhan, Bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai perbedaan (antara yang hak dan yang batil)”³.....

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan normaislam.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu unsur yang membentuk religius seseorang. Pendidikan di sekolah terutama Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam mempengaruhi segala pertumbuhan di Indonesia tidak terkecuali pendidikan. Tantangan ini merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat tentu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh- sungguh.

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian diusia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak.

melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak dini. Masa anak-anak merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa anak- anak. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase dini adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah

untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas merupakan sarana pendidikan akhlak, dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak di atas segala-galanya.

Sebagai agama yang menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan dalam arti agama universal, maka tidak ada sesuatu yang diperbuat manusia yang terlepas dan padanya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran agama Islam termasuk di dalamnya mengenai pembinaan dan pengembangan hukum Islam sebagai peletak dasar kepribadian anak. Bahkan banyak Muslim menggambarkan Islam sebagai “jalan hidup total.” Mereka percaya bahwa agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial politik, karena agama memberi tahu setiap tindakan yang diambil seseorang.

Pengertian Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin siswa di sekolah.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. dari kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Selain itu Pengertian PAI sendiri juga bisa diambil dari beberapa literatur, diantaranya adalah:

- a. Menurut Prof. Dr. Achmadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran Islam
- b. Zakiyah Darajat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu hal yang penting bahwa pendidikan agama Islam tidak berhenti pada ajaran- ajaran yang tersurat di dalam buku

untuk hanya sekedar diketahui dan dipahami, tapi juga bagaimana agar peserta didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disitulah letak kepedulian guru PAI dibutuhkan agar bisa mendidik serta mengawasi perilaku anak didiknya.

2. Guru PAI

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pembelajaran dalam sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting.. Merujuk pada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah Saw. Dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian Muslim yang sejati.

a. Pengertian Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada intinya, guru haruslah seseorang yang profesional dalam mendidik anak dengan kriteria-kriteria dan tugas-tugas yang telah dirumuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan. Jadi bukan sembarang orang boleh ditugaskan menjadi guru demi terwujudnya peserta didik yang sesuai harapan. Peranan Guru PAI Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru terhadap siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermetamorfosa, sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif.¹¹ Selain itu dalam perspektif pendidikan Islam, guru dapat diposisikan sebagai orang yang „alim dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Menurut Muhammad Athiyah AlAbrasyi guru atau pendidik harus bisa memperhatikan kondisi dan kemampuan anak didiknya, hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW: “Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara dengan seseorang seseorang dengan kemampuan akalnya”.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa "*istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya*". Seorang peneliti menggunakan data deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan demikian peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴ Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek/responden. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Segala sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang akan penulis gunakan adalah:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama. Sumber primer juga disebut sebagai sumber pokok. Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan dari orang atau subjek terdekat dengan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti sebagai data atau bahan pokok dalam sebuah penelitian. Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terstruktur dengan guru agama dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Jadi sumber penunjang dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dari peran guru agama dalam pembentukan karakter disiplin kelas VI yang digunakan sebagai menambah data dan referensi dalam penelitian yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan data

Peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Artinya, tidak keseluruhan peristiwa atau kegiatan penelitian berperan serta, namun ada seperangkat acuan tertentu yang membimbing peneliti untuk berperan serta. Dengan berperan sebagai pengamat partisipan, maka instrumen yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut

a. Metode Interview (Wawancara)

Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban didapatkan oleh yang diwawancarai. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru Agama Islam dan siswa kelas VI SDIT Al muhsin. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek-objek yang sedang di observasi.

Peneliti akan melakukan observasi lalu lintas percakapan antara guru dengan wali murid secara langsung, guna untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Jadi dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi ini pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi yang dapat ditemukan baik dalam catatan, tulisan ataupun foto terkait dengan penelitian. Metode ini digunakan sebagai bahan informasi yang berupa profil dari tempat penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi bahwa Ibu Rahmi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di Di SMP Putra Bangsa Kota Tangerang telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong dan juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan badan atau lingkungan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi, S.Pd.I yang myatakan bahwa telah mendidik peserta didik untuk memilki prilaku dan sifat terpuji seperti tolong menolong dan saling menyayangi terhadap sesama juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam mendidik peserta didiknya untuk memiliki sifat dan prilaku terpuji seperti tolong menolong dan menjaga kebersihan badan dan lingkungan dala kehidupan sehari-hari terutama ketika sholat. Akan tetapi ada salah seorang peserta didik yang masih belum menjaga kebersihansekolah

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam di Di SMP Putra Bangsa Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk katakter peserta didik. Dengan indikator telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama kemudian juga mendidik untuk selalu hidup bersih dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator (nilai-nilai) karakter yang penulis ambil yaitu suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religius. Akan tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam telah mendidik peserta didik memilki prilaku terpuji seprti tolong menolong sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli sosial, peduli lingkungan dan religius. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar, guru pendidikan agama islam telah mengajarkan kepada peserta

didiknya dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu bersahabat/komunikatif

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, guru pendidikan agama islam telah membimbing peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran ketika tadarus surat-surat pendek dalam Juz Amma dan berpakaian rapih dan sopan. sesuai dengan nilai karakter religius dan disiplin Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengarah, guru pendidikan agama islam telah memberikan pengarahannya, untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli lingkungan. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pelatih, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan perannya sebagai pelatih dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan dan sholat berjamaah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu religius, gemar membaca dan disiplin

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

1. Setelah dilakukan penelitian ditemukan peran-peran guru PAI, yaitu sebagai edukator, tutor, mentor, motivator dan juga sebagai tauladan. Dengan perannya tersebut guru sembari menanamkan karakter disiplin pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. Tercapainya kedisiplinan pada anak di SD IT Al Muhsin Kota Metro ditandai dengan beberapa ciri yaitu, a) tidak terlambat ke sekolah. b) mematuhi aturan dalam berseragam maupun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. c) bersikap baik di sekolah. d) tidak berkelahi. e) mau mengerjakan PR tepat pada waktunya.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi karakter peserta didik yang terdapat pada SD IT Al Muhsin yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, minat peserta didik, meliputi, faktor lingkungan, dan adanya faktor sanksi atau hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: BulanBintang, 1976.
- Ali, Muhamad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru, 2008.
- Departemen Agama, *Al-quran Dan Terjemah*, Bogor: Calla, 2007.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Darazat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Dr.Sunarto, M.Pd.I, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet.1, (Jawa Timur: Kendal Bojonegoro 2021) hal.

Harimulyadi. *Guru profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Husen, Et.Ahmad. *Model Pendidikan Karekter Sebuah Pendekatan Monolik Universitas Negri Jakarta*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.